

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini, Persaingan yang terjadi didalam dunia bisnis sudah sangat ketat karena era globalisasi sudah semakin berkembang dan menjalar ke segala bidang, maka dari itu perusahaan dituntut untuk berkembang dan unggul dari para pesaingnya agar dapat menghadapi persaingan global. Perusahaan harus mampu mengupayakan berbagai cara agar lebih baik dari para pesaingnya. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan perusahaan adalah pengambilan keputusan baik dari segi keputusan keuangan, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer.

Keputusan pendanaan adalah suatu hal yang penting untuk perusahaan. Perusahaan dituntut mampu menjaga ketersediaan dana dalam perusahaan, untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam melakukan pengembangan perusahaan, melakukan investasi, dan untuk melakukan kegiatan yang lainnya. Pendanaan atau struktur modal dari perusahaan apabila tidak dikelola dengan optimal maka dapat menimbulkan dampak kesulitan keuangan bagi perusahaan (Deviani dan Sudjarni, 2018)

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan atau perimbangan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri perusahaan yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham (Deviani dan Sudjarni, 2018). Hutang sendiri

didalam islam merupakan muamalah yang diperbolehkan, karena dengan niat tulus untuk membantu sesama manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 245 :

وَالَّذِي يَبْتِغِي وَيَبْصِطُ يَفْضِلُ ۗ وَاللَّهُ كَثِيرٌ أَعْزَافًا لَهُ فَيُضْعِفُهُ حَسَنًا قَرْضًا اللَّهُ يُقْرِضُ الذِّي ذَا مَنْ  
تُرْجَعُونَ

Artinya:

*Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa memang diperbolehkannya pinjam meminjam atau hutang piutang didalam islam, namun sesuai dengan syariat dan niat yang tulus untuk membantu sesama. Selain itu, pihak yang dihutangi akan diberi balasan yang berlipat-lipat. Didalam konteks bisnis atau perusahaan, pinjam meminjam dana memang sudah biasa dilakukan dan diperbolehkan didalam islam, namun sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh syariat. Karena dana baik dari dana eksternal (hutang) ataupun dana internal (laba ditahan) memang sangat dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya. Maka dari itu, perusahaan seharusnya menentukan proporsi struktur modal yang efektif dan efisien.

Struktur modal sangat mempengaruhi kegiatan perusahaan, jika struktur modal dimanfaatkan dengan optimal maka kegiatan perusahaan

akan berjalan baik sehingga perusahaan akan mengeluarkan biaya yang rendah dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus melakukan pendanaan yang efektif dan efisien untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat memakmurkan para pemegang saham, dan berjalannya operasional perusahaan. Pendanaann yang efisien akan terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal (Umam dan Mahfud, 2016).

Kecermatan dan pertimbangan penuh harus dilakukan manajer keuangan dalam mengambil kebijakan pembiayaan (Umam dan Mahfud, 2016). Maka dari itu, Manajer keuangan harus melakukan analisa dan mempertimbangkan perbandingan struktur modal untuk perusahaan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan lain-lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut harus dilakukan dengan teliti agar manajer keuangan dapat memutuskan pendanaan perusahaan dengan tepat baik saat ini, dan untuk kedepannya. Jika manajer keuangan salah dalam mengambil keputusan maka perusahaan akan terkena masalah yang serius seperti tidak berjalannya operasional dengan baik, terlilit hutang, bahkan hingga mengalami kebangkrutan.

Hal ini terjadi pada perusahaan PT Agricultural Estate Agency yang digugat pailit oleh PT Bank ICBC Indonesia. “Di mana sejak 2015 lalu PT SAEA dinyatakan memiliki tagihan kredit utang bermasalah kepada Bank ICBC Indonesia dengan nilai mencapai Rp 1,05 triliun.” (Agung, 2018).

Pailit Teh Sariwangi yang berakhir manis di <https://industri.kontan.co.id/>). Padahal PT Agricultural Estate Agency adalah perusahaan yang memelopori teh kantong celup hingga mendapat respon positif pasar sampai saat ini. Bahkan PT Unilver Tbk mengakuisisi brand Sariwangi milik PT Agricultural Estate Agency pada tahun 1989.

Kebangkrutan PT Agricultural Estate Agency tidak lepas dari keputusan struktur modal yang dilakukan oleh manajer keuangannya. Manajer keuangan seharusnya memutuskan dengan tepat proporsi hutang dan modal sendiri yang akan digunakan untuk operasional perusahaan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik, karena jika proporsi hutang dan modal sendiri tidak ideal untuk perusahaan maka perusahaan akan mengalami kemerosotan dalam pendanaannya yang membuat para investor memilih untuk tidak menginvestasikan dananya karena tidak ingin menanggung resiko yang tinggi. Maka dari itu seharusnya manajer keuangan PT Agricultural Estate Agency, menganalisis terlebih dahulu dan mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal agar struktur modal optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula pendanaan yang diperlukan dikarena kegiatan operasional suatu perusahaan akan semakin padat karena perusahaan tersebut akan semakin berkembang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, maka dari itu perusahaan membutuhkan dana lebih untuk mendanai operasional tersebut, salah satu hal yang dapat

dilakukan perusahaan dengan melakukan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat berupa penerbitan hutang ataupun dengan menerbitkan saham. Jika perusahaan membutuhkan dana lebih untuk kegiatannya perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal yang membuat struktur modal ikut naik. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka sebuah perusahaan akan semakin mudah mendapatkan sumber dana eksternal karena kepercayaan kreditur terhadap perusahaan juga meningkat. Penelitian ini didukung oleh Ahmad, Lestari dan Dalimunthe (2017), Umam dan Mahfud (2016), Sari, Titisari dan Nurlaela (2018), Deviani dan Sudjarni (2018), Juliantika dan Dewi (2016), dan Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan, penelitian Müller (2015) dan Haron (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Selain ukuran perusahaan, likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Likuiditas menentukan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya atau tidak. Jika likuiditas suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki pendanaan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan menurunkan total hutang yang menyebabkan struktur modal menurun. Penelitian Ahmad, Lestari dan Dalimunthe (2017), Müller (2015), Umam dan Mahfud (2016), Haron (2018), Devi, Sulindawati dan Wahyuni (2017), Deviani dan

Sudjarni (2018), Ratri dan Christianti (2017), Watung, Saerang dan Tasik (2016), serta Goh, Tai, Rasli, Tan, dan Zakuan (2018) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan, penelitian Primantara dan Dewi (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi atau *profitable* biasanya memiliki hutang yang kecil karena perusahaan *profitable* biasanya lebih memilih pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal dengan menggunakan laba ditahan. Profitabilitas yang tinggi mendorong laba ditahan untuk ikut tinggi, sesuai dengan *pecking order theory*. Jadi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki pendanaan internal yang tinggi sehingga dapat menurunkan penggunaan hutang. Hasil penelitian Ahmad, Lestari, dan Dalimunthe (2017), Haron (2018), Devi, Sulindawati, dan Wahyuni (2017), Deviani dan Sudjarni (2018), Juliantika dan Dewi (2016), Umam dan Mahfud (2016), Zulvia dan Linda (2019), dan Ratri dan Christianti (2017), Goh, Tai, Rasli, Tan, dan Zakuan (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva menggambarkan perbandingan aktiva tetap dan total aset. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi dapat memberi sinyal positif berupa kepercayaan kreditur sebab aktiva tetap yang

dimiliki perusahaan dapat dengan mudah menjadi jaminan hutang sehingga perusahaan mendapatkan pinjaman hutang dengan mudah. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban hutang kepada kreditur, maka kreditur dapat dengan mudah menarik aset tetap yang sudah dijaminkan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap tinggi cenderung menggunakan hutang karena aktiva tetap yang tinggi tidak mudah dicairkan sehingga perusahaan akan memilih menjaminkan aktiva tetap tersebut untuk mendapatkan dana *likuid*. Hal ini didukung oleh penelitian Ahmad, Lestari, dan Dalimunthe (2017), Goh, Tai, Rasli, Tan, dan Zakuan (2018), Premawati dan Darma (2017), Watung, Saerang, dan Tasik (2016), Pertiwi dan Darmayanti (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Selain faktor-faktor diatas, risiko bisnis juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Risiko bisnis menggambarkan ketidakpastian perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Risiko bisnis sangat mempengaruhi struktur modal, karena semakin tinggi resiko bisnis maka perusahaan akan meminimalisir penggunaan hutang atau pendanaan eksternal. Perusahaan akan memaksimalkan pendanaan internal yang membuat struktur modal turun. Hal ini didukung oleh penelitian Ratri dan Christianti (2017) dan Yunita dan Aji (2018) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan Haron

(2018) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Maka dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Ahmad, Lestari, dan Dalimunthe (2017) dengan menambah variabel risiko bisnis dikarenakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal, sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilihat rumusan masalah yang ditemui sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal?
4. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?
5. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal?



### **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Struktur modal.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal
5. Menganalisis dan mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan struktur modal

## 2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan refrensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan perusahaan-perusahaan untuk menentukan struktur modal perusahaan.